

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi di dunia saat ini meningkat dengan begitu cepat, hingga banyak menghasilkan penemuan yang menjadi inovasi guna mempermudah kegiatan manusia dalam menjalani kehidupannya. Penemuan-penemuan penting tersebut kini telah menjadi kebutuhan bagi manusia dalam menjalani kehidupannya sehari-sehari. Didalam memenuhi kebutuhan tersebut maka bermunculan banyak sekali perusahaan yang bergerak di sektor teknologi.

Di Indonesia sendiri telah banyak berdiri perusahaan yang bergerak di sektor teknologi, perusahaan yang diusung tentu saja sesuai dengan masalah yang banyak dialami oleh masyarakat Indonesia. Sehingga inovasi yang diciptakannya juga telah banyak membantu mempermudah kehidupan masyarakat Indonesia. Di dalam kegiatan perusahaan yang terus berjalan untuk membantu masyarakat Indonesia, tentu kegiatan tersebut juga membantu meningkatkan perekonomian dari hasil perusahaannya yang dapat menjadi pemasukan bagi negara.

Maka dari itu, perusahaan pada sektor teknologi ini perlu mendapatkan perhatian lebih, karena berkontribusi besar pada perekonomian Negara, hingga mampu mengurangi pengangguran dengan memberikan lapangan kerja bagi warga Negara Indonesia. Dengan berkurangnya pengangguran tersebut maka dapat meningkatkan

kesejahteraan masyarakat dan juga dapat mendorong pembangunan nasional yang berdampak pada peningkatan perekonomian.

Berikut merupakan tabel yang berisikan data perusahaan teknologi:

**Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
2	KREN	Kresna Graha Investama Tbk
3	LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk
4	MLPT	Multipolar Technology Tbk
5	MTDL	Metrodata Electronics Tbk
6	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
7	SKYB	Northcliff Citranusa Indonesia Tbk
8	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
9	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
10	NFCX	NFC Indonesia Tbk
11	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk
12	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk
13	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tbk
14	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk
15	TFAS	Telefast Indonesia Tbk
16	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk
17	GLVA	Galva Technologies Tbk
18	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk
19	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tbk
20	TECH	Indosterling Technomedia Tbk
21	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk
22	DCII	DCI Indonesia Tbk
23	EDGE	Indointernet Tbk
24	ZYRX	Zyrexindo Mandiri Buana Tbk
25	UVCR	Trimegah Karya Pratama Tbk
26	BUKA	Bukalapak.com Tbk
27	RUNS	Global Sukses Solusi Tbk
28	WGSB	Wira Global Solusi Tbk
29	WIRG	WIR ASIA Tbk
30	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk
31	ATIC	Anabatic Technologies Tbk
32	AXIO	Tera Data Indonusa Tbk
33	BELI	Global Digital Niaga Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Diolah Peneliti Tahun 2023)

Dari 33 perusahaan diatas yang termasuk sampel pada penelitian ini sebanyak 9 perusahaan, karena 23 perusahaan lainnya masih baru dalam IPO nya dan untuk sisanya perusahaan tersebut tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian.

Terdapat 33 emiten di sektor teknologi, 9 diantaranya menjadi sampel untuk penelitian ini dan memiliki total aset yang cukup baik, namun 5 dari 9 emiten tersebut menghasilkan kinerja laba yang mengecewakan tepatnya di tahun 2019, khususnya karena struktur modal perusahaan tersebut tidak mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan atau dengan kata lain tidak mampu memenuhi kewajiban perusahaan dalam membayar utang sehingga bunga dari utang tersebut semakin meningkat dan membuat laba perusahaan menurun. Selain masalah intern yaitu laba yang menurun, perusahaan juga terancam oleh pandemi covid-19 yang melanda pada tahun tersebut hingga membuat perusahaan teknologi menutup kantor, hingga pabriknya. Larangan terbang yang diterapkan di sejumlah negara juga menyebabkan sejumlah hubungan bisnis dengan perusahaan teknologi di luar negeri tersendat. Penyebaran Covid-19 belum berhenti, virus ini malah semakin menyebar ke sejumlah negara Eropa, meningkatkan kekhawatiran bahwa tahun 2019 akan terjadi penurunan tajam dalam pertumbuhan sektor teknologi. Tentu saja, mengingat virus juga menyebar di Indonesia, isu tersebut bisa berdampak pada perusahaan teknologi. Akibatnya, baik masalah internal maupun eksternal penekanan bisnis, dan penurunan kinerja adalah hal yang wajar akibat dampak dari masalah tersebut.

Dalam memaksimalkan profitabilitas perusahaan dari organisasi yang tujuan utamanya adalah memaksimalkan keuntungan, dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan secara berkala, dimungkinkan untuk mengukur kondisi perusahaan dan menentukan cara meningkatkan nilainya.

Susunan data yang relevan, dan dikenal sebagai laporan keuangan, menggambarkan keadaan sebenarnya dari posisi keuangan perusahaan, termasuk jumlah modal, utang, dan aset. Laporan keuangan juga merinci pendapatan dan pengeluaran, memungkinkan kita untuk menentukan berapa banyak keuntungan atau hasil dari bisnis yang direalisasikan selama periode waktu tertentu (Kasmir, 2017). Analisis harus dilakukan untuk mengetahui dan memahami isi laporan keuangan. Hal ini dilakukan agar manajemen atau pemilik perusahaan mengetahui posisi keuangan perusahaan, khususnya apakah perusahaan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau belum. Juga membantu sebagai informasi adalah manfaat dari ALK (Analisis Laporan Keuangan), karena dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, dimungkinkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya juga menggunakan informasi tersebut untuk membantu pengambilan keputusan.

Ini menunjukkan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu ketika manajemen mengenali kelemahan perusahaan dan mengambil tindakan segera untuk mengatasinya masalah dalam mempertahankan kekuatannya.

Perusahaan membutuhkan modal yang cukup untuk menjalankan bisnisnya dan mempertahankan produktivitasnya. Dengan modal yang cukup, bisnis dapat dengan mudah mempertahankan tingkat produktivitas mereka saat ini. Oleh karena itu, modal perusahaan harus selalu aman, dalam artian tidak terlalu sedikit, tidak juga terlalu banyak. Tingkat struktur modal yang baik juga diperlukan untuk menjaga kinerja produktivitas perusahaan yang baik.

Struktur modal suatu perusahaan terdiri dari dana tetap yang diperoleh dari berbagai bauran pendanaan dalam jangka waktu yang lama; jika bauran pendanaan memenuhi kriteria ideal maka dapat disebut sebagai struktur modal yang optimal (Sawir, 2004). Manajemen harus dapat mengidentifikasi tingkat struktur modal yang ideal untuk meningkatkan utang saat tingkat utang di bawah target dan meningkatkan ekuitas saat tingkat rasio utang di atas target. Rasio DAR (debt to asset ratio) dan DER (debt to equity ratio) dapat digunakan untuk menentukan rincian yang tepat dari ekuitas dan utang perusahaan. (Ross, Stephen A, 2010). Maka disini peran struktur modal memiliki pengaruh yang cukup besar bagi pelaksanaan kegiatan perusahaan didalam menghasilkan keuntungannya.

Profitabilitas perusahaan adalah jumlah keuntungan yang dihasilkan perusahaan selama periode waktu tertentu. Untuk menganalisis profitabilitas perusahaan digunakan rasio Return On Asset (ROA) karena rasio ini berguna untuk menentukan seberapa besar perusahaan mampu mengumpulkan laba serta memberikan ukuran efisiensi struktur modal

perusahaan. Struktur modal juga berkaitan erat dengan profitabilitas karena untuk menghasilkan keuntungan yang baik, suatu bisnis perlu memiliki tingkat struktur modal yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, melainkan tepat untuk menjalankan operasinya. dan menghasilkan keuntungan.

**Tabel 1. 2 Data Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Sample Penelitian**

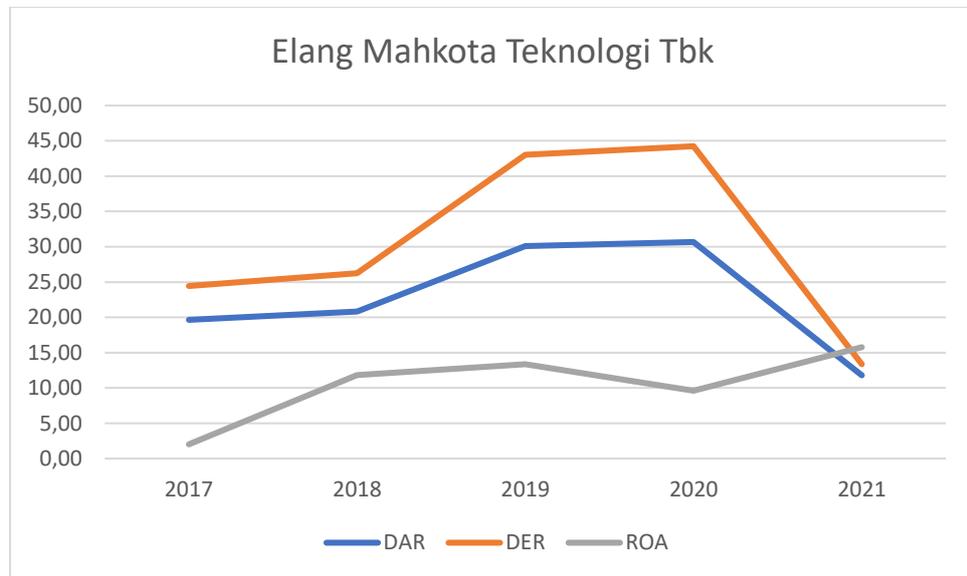
No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	EMTK	2,02	11,81	13,36	9,60	15,77
2	KREN	14,23	14,34	2,21	9,25	14,63
3	LMAS	1,88	3,42	0,50	2,92	0,24
4	MLPT	5,17	4,37	5,93	6,75	8,69
5	MTDL	5,79	5,94	6,35	6,69	7,84
6	PTSN	0,73	4,17	0,56	3,73	3,36
7	KIOS	1,76	1,11	1,94	22,27	3,11
8	MCAS	1,62	17,60	6,83	3,95	6,62
9	ATIC	24,28	17,34	1,37	14,00	6,11

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Diolah Peneliti Tahun 2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap perusahaan memiliki Return On Assets yang bervariasi atau mengalami peningkatan dan penurunan sehingga menampilkan nilai yang tidak konsisten. Hal ini dimungkinkan sebagai akibat dari bagaimana struktur modal perusahaan kemungkinan akan terpengaruh.

Ukuran struktur modal dapat berdampak pada bisnis karena dapat menjadi masalah bagi perusahaan jika terlalu besar atau terlalu kecil. Modal

kerja yang baik untuk bisnis idealnya memiliki sumber daya yang cukup untuk membiayai semua operasi perusahaan.

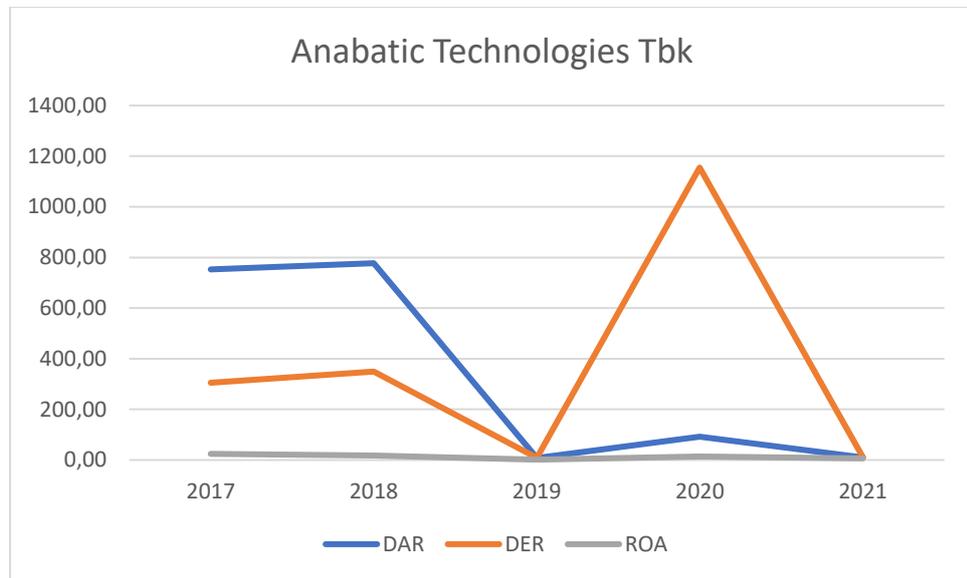


Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) Tahun 2017-2021 (Data Diolah Peneliti 2023)

**Gambar 1. 1 Pergerakan DAR, DER, dan ROA pada Perusahaan Elang Mahkota Teknologi Tbk Tahun 2017-2021**

Berdasarkan gambar 1.1 di atas dapat dilihat grafik Debt To Asset Ratio (DAR) dan pada Debt To Equity Ratio (DER) perusahaan Elang Mahkota Teknologi Tbk cenderung mengalami kenaikan pada setiap tahunnya hingga mencapai nilai tertinggi 30,67 untuk DAR dan 44,24 untuk DER pada tahun 2020, lalu mengalami penurunan pada tahun 2021 hingga 11,79 untuk DAR dan 13,36 pada DER nya. Kemudian untuk Return On Assets pada perusahaan Elang Mahkota Teknologi Tbk memiliki ROA yang cenderung meningkat di setiap tahunnya, namun berbeda dengan DAR dan DER rasio ini justru mengalami penurunan hingga 9,60 pada tahun 2020 saat kedua rasio lainnya meningkat hingga nilai tertingginya, lalu ditahun

berikutnya pun ROA pada perusahaan ini malah mengalami peningkatan hingga 15,77 disaat DAR dan DER mengalami penurunan.



Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Anabatic Technologies Tbk (EMTK) Tahun 2017-2021 (Data Diolah Peneliti 2023)

**Gambar 1. 2 Pergerakan DAR, DER, dan ROA pada Perusahaan Anabatic Technologies Tbk Tahun 2017-2021**

Berdasarkan gambar 1.2 di atas dapat dilihat grafik Debt To Asset Ratio (DAR) perusahaan Anabatic Technologies Tbk cenderung mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, namun mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2019 hingga mencapai titik terendahnya pada 8,08, lalu meningkat pada tahun selanjutnya namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2021 hingga 9,87. Dan untuk Debt To Equity Ratio (DER) nya juga mengalami turun naik yang sama, namun bedanya di peningkatan pada tahun 2020 sangat drastis hingga mencapai nilai tertingginya pada 1154,91. Lalu untuk Return On Assets pada perusahaan Anabatic Technologies Tbk ini memiliki ROA yang cenderung selaras dengan nilai DAR dan DER nya,

walaupun pada tahun 2018 mengalami penurunan disaat kedua nilai yang lainnya mengalami peningkatan, namun untuk selebihnya grafiknya sama dengan rasio yang lainnya.

Debt to asset ratio dan debt to equity ratio merupakan dua rasio solvabilitas yang menjadi fokus penelitian ini. Menurut (Kasmir, 2014), kewajiban modal diukur dengan menggunakan debt to equity ratio. Ini juga dikenal sebagai Debt to Equity Ratio dan dapat ditemukan di grafik sebelumnya pada Perusahaan Elang Mahkota Teknologi Tbk dan Anabatic Technologies Tbk periode 2017-2021 mengalami pasang surut, dan ketika Return on Assets menurun dan sebaliknya, begitu pula Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio. Selain itu, grafik menunjukkan bahwa Return On Assets naik ketika Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio turun begitupun sebaliknya.

Berdasarkan keterangan tersebut, diketahui bahwa debt to asset ratio dan debt to equity ratio berdampak pada profitabilitas baik secara positif maupun negatif, sedangkan secara teori jika rasio tersebut naik maka return on assets akan naik, demikian juga sebaliknya. Ini menunjukkan bagaimana Debt To Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) pasti akan berdampak pada Return On Assets (ROA) perusahaan, dikarenakan Return On Assets (ROA) merupakan komponen profitabilitas. Karena struktur modal yang dikelola masing-masing perusahaan kemungkinan akan berdampak pada nilai Return On Assets-nya, maka terdapat ketidak konsistenan nilai ini pada masing-masing perusahaan. Modal kerja

perusahaan idealnya memiliki cukup uang untuk menutupi semua pengeluarannya, memastikan bahwa tidak ada sumber daya yang menganggur atau kekurangan dana.

Maka, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis memutuskan untuk mengangkat judul penelitian “**PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO (DAR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2017-2021)**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Untuk mengurangi ketidakpastian dalam pemecahan masalah dan meningkatkan fokus, maka perlu dilakukan identifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Rasio struktur modal seperti Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio dapat berdampak pada profitabilitas khususnya Return on Assets.
2. Ilikuiditas, atau ketidakmampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, menghasilkan laba yang tidak memuaskan bagi sejumlah perusahaan sektor teknologi.
3. Untuk menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin bagi perusahaan, maka diperlukan struktur modal yang ideal.

4. Pengaruh masing-masing variabel X (Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio) terhadap variabel Y (Return on Assets) tidak selalu memberikan hasil yang sama pada hasil penelitian sebelumnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Pada penelitian ini memiliki 3 (tiga) rumusan masalah, yakni:

1. Apakah terdapat pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di bursa efek indonesia (periode 2017-2021).
2. Apakah terdapat pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di bursa efek indonesia (periode 2017-2021).
3. Apakah terdapat pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di bursa efek indonesia (periode 2017-2021).

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas didapatkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di bursa efek indonesia (periode 2017-2021)?

2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Debt to Total Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di bursa efek indonesia (periode 2017-2021)?
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Total Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di bursa efek indonesia (periode 2017-2021)?

#### **E. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan ilmu pengetahuan secara teoritis maupun secara praktis, baik itu bagi peneliti, perusahaan, perguruan tinggi maupun masyarakat secara umum. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat dari segi teori.

Peneliti mengantisipasi bahwa temuan penelitian ini akan memajukan pengetahuan dan memberikan informasi baru mengenai (dampak debt to asset ratio (DAR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on assets (ROA) pada perusahaan-perusahaan di bidang teknologi, khususnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Keuntungan bagi peneliti adalah diharapkan dapat menggunakan ilmu yang dipelajarinya untuk melakukan penelitian dan membuahkan hasil.

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan data penelitian sebagai pedoman evaluasi yang dapat digunakan dan sebagai informasi tentang perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja dan meningkatkan laba.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Kajian ini dapat dijadikan sebagai sumber, dasar pembandingan dengan kajian lain, dan sumber pemikiran bagi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

d. Bagi Masyarakat Umum

Dengan hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat berbagi informasi mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi Return on Assets (ROA), khususnya indikator Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER).